

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Blora

1. Sejarah Berdirinya MAN Blora

Pada tahun 1979 Pengurus Ma'arif Cabang Blora dibawah naungan Nadratul Ulama Kabupaten Blora mendirikan Madrasah Aliyah "Ma'arif" Blora. Setelah berjalan beberapa tahun melihat perkembangan yang memprihatinkan maka dari pengurus sepakat untuk di Fialkan MAN Purwodadi pada tahun 1985.

Setelah di Fialkan, dari tahun ke tahun jumlah pendaftar kelas X MAN Purwodadi Filial di Blora ternyata peningkatannya dapat diharapkan, sehingga pada tahun 1993 MAN Purwodadi Filial di Blora mendapat SK. Penegerian dari Menteri Agama RI menjadi MAN Blora.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 244 Tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993, MAN Purwodadi Filial di Blora berubah status menjadi MAN Blora dengan mengangkat Drs. Chudlori Supa'at sebagai kepala MAN Blora pertama kali.

2. Visi dan Misi MAN Blora

Madrasah Aliyah Negeri Blora mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya madrasah yang unggul dalam iman dan taqwa, unggul dalam prestasi, terampil dalam karya serta cinta tanah air dan bangsa.

2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman Syari'at Islam
- b) Meningkatkan pembelajaran Iptek berbasis IT
- c) Meningkatkan SDM dan Sarana dan Prasarana
- d) Meningkatkan keterampilan dan kemandirian sebagai kecakapan hidup
- e) Meningkatkan kejujuran, kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab

- f) Menumbuhkan kebanggaan semangat Patriotitas dan Nasionalisme.

B. Deskripsi Responden

Pada bagian selanjutnya akan dijelaskan mengenai data deskripsi responden yang diperoleh dari hasil penelitian. Data deskripsi responden menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut adalah jenis kelamin dan kelas.

1. Karakteristik Responden

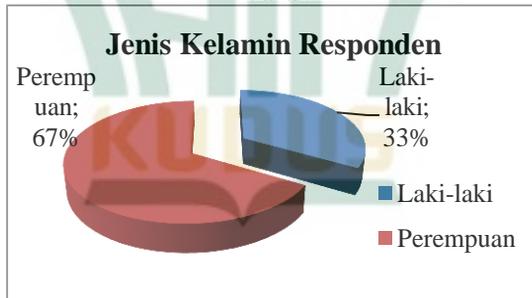
Berdasarkan kuesioner yang terkumpul diperoleh gambar tentang jumlah responden sebagai berikut:

- a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan instrumen penelitian diperoleh gambar tentang responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut

Gambar 4.1

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data Primer Diolah

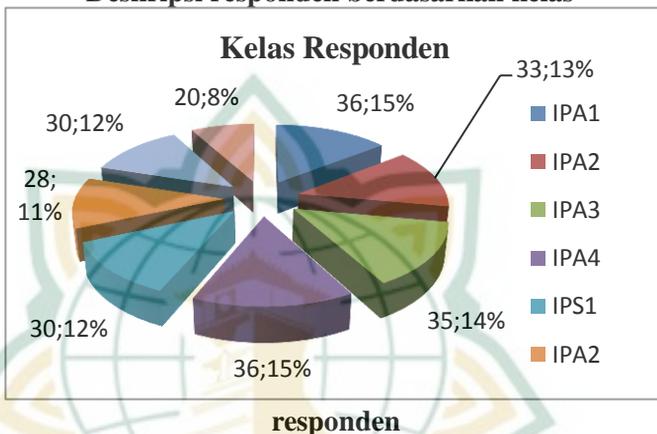
Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33% (12 responden), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 67% (24 responden). Jadi dalam penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

2. Deskripsi responden berdasarkan kelas

Berdasarkan instrumen penelitian diperoleh gambar tentang jumlah responden berdasarkan kelas responden sebagai berikut:

Gambar 4.2

Deskripsi responden berdasarkan kelas



Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan gambar 4.2 yang menjadi responden adalah kelas XI IPA1 yaitu 15% (36 responden) dari beberapa kelas yang ada yaitu kelas XI IPA2 13%(33 siswa), kelas XI IPA3 14%(35 siswa), kelas XI IPA4 15% (36 siswa), kelas XI IPS1 12% (30 siswa), kelas XI IPS2 11% (28 siswa), kelas XI IPS3 12% (30 siswa), kelas XI AGAMA 8% (20 siswa).

C. Hasil Uji Validitas dan Releabilitas Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat dimana suatu alat pengukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini, uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada $df = n - k$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau penanyaan

tersebut dikatakan valid.¹ Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel berjumlah 36 responden dengan taraf 5%.

Pada penelitian ini penentuan r_{tabel} sebesar 0,228. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional

Hasil uji validitas variabel kecerdasan emosional tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Angket	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Q1	0,228	.390	Valid
Q2	0,228	.273	Valid
Q3	0,228	.458	Valid
Q4	0,228	.230	Valid
Q5	0,228	.246	Valid
Q6	0,228	.497	Valid
Q7	0,228	.297	Valid
Q8	0,228	.555	Valid
Q9	0,228	.515	Valid

Sumber : *Data diolah SPSS Statistic*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} kecerdasan emosional lebih dari r_{tabel} (0,228) yang berarti semua pernyataan dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual

Hasil uji validitas variabel kecerdasan spiritual tersaji dalam tabel berikut ini:

¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 20.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan
Spiritual (X_2)

Angket	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Q10	0,228	,431	Valid
Q11	0,228	,391	Valid
Q12	0,228	,412	Valid
Q13	0,228	,458	Valid
Q14	0,228	,283	Valid
Q15	0,228	,262	Valid
Q16	0,228	,241	Valid
Q17	0,228	,296	Valid
Q18	0,228	,334	Valid
Q19	0,228	,361	Valid

Sumber : *Data diolah SPSS Statistic*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} kecerdasan spiritual lebih dari r_{tabel} (0,228) yang berarti semua pernyataan dinyatakan valid.

c. Hasil Uji Validitas Variabel Interaksi Edukatif

Hasil uji validitas variabel interaksi edukatif tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Interaksi Edukatif
(Y)

Angket	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Q20	0,228	,427	Valid
Q21	0,228	,748	Valid
Q22	0,228	,249	Valid
Q23	0,228	,374	Valid
Q24	0,228	,318	Valid
Q25	0,228	,443	Valid
Q26	0,228	,280	Valid
Q27	0,228	,580	Valid
Q28	0,228	,305	Valid
Q29	0,228	,432	Valid
Q30	0,228	,468	Valid

Sumber : *Data diolah SPSS Statistic*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} interaksi edukatif lebih dari r_{tabel} (0,228) yang berarti semua pernyataan dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil (<0,60), maka dikatakan tidak reliabel.²

pengukuran uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan sampel berjumlah 36 responden dan dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosional

Hasil uji reliabilitas variabel kecerdasan emosional tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.305	9

Sumber: Data Primer Diolah

² Masrukhin, *Statistik Inferensial*, hlm. 15.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan setiap item pernyataan memiliki nilai lebih besar dari 0,60 yaitu 0,305 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

b. Kecerdasan Spiritual

Hasil uji reliabilitas variabel kecerdasan spiritual tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.171	10

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan setiap item pernyataan memiliki nilai lebih besar dari 0,60 yaitu 0,171 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

c. Interaksi Edukatif

Hasil uji reliabilitas variabel interaksi edukatif tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Variabel Interaksi Edukatif (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.543	11

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan setiap item pernyataan memiliki nilai lebih besar dari 0,60 yaitu 0,543 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisis lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik

agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dapat dilihat dari R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation faktor (VIF).³ Hasil uji multikolinieritas dengan SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kecerdasan Emosional	.955	1.047
	Kecerdasan Spiritual	.955	1.047

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas model regresi yang digunakan yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, karena nilai

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus:Media Ilmu Press, 2016), 106.

tolerance lebih besar dari 0.10 dan semua nilai VIF kurang dari angka 10.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercemin dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan test normality (*Shapiro Wilk-Smirnof Test*) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data tersebut dapat dikatakan distribusi normal
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data tersebut dapat dikatakan distribusi tidak normal⁴

Hasil uji normalitas kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap interaksi edukatif siswa dengan menggunakan test of normality (*Shapiro Wilk-Smirnof Test*) pada program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press), 2016, 114.

Tabel 4.8

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.101	36	.200*	.957	36	.175
Kecerdasan Spiritual	.090	36	.200*	.951	36	.111
Interaksi Edukatif	.106	36	.200*	.953	36	.126

Sumber: Data Primer Diolah

3. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pada pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam kesempatan ini penulis hanya menggunakan uji linieritas data dengan Scatter Plot (diagram pancar).

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bias diuji dengan menggunakan scatter plot (diagram pancar). Kriteria sebagai berikut:

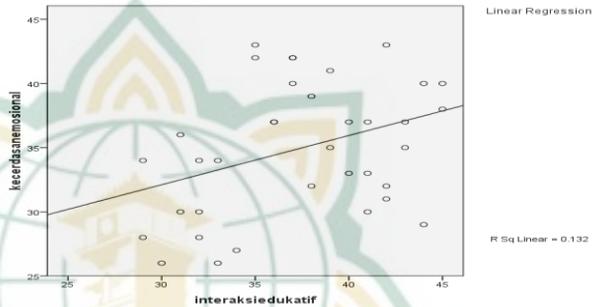
- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.⁵

Untuk mengetahui adanya linieritas antara variabel X1 (Pengaruh Kecerdasan Emosional) dengan variabel Y (Interaksi Edukatif Siswa MAN

⁵Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016),170

Blora), peneliti melakukan perhitungan uji linieritas data berdasarkan perhitungan SPSS. Berikut dapat dilihat hasil grafik regresi linier menurut perhitungan SPSS adalah:

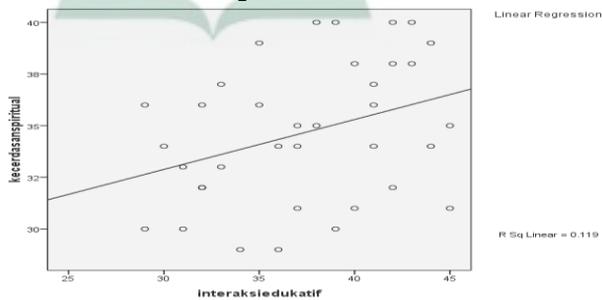
Gambar 4.3
Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Edukatif Siswa



Sumber: Data Primer Diolah

Untuk mengetahui linieritas antara variabel X2 (Kecerdasan Siritual) terhadap variabel Y (Interaksi Edukatif) peneliti melakukan perhitungan uji linieritas data berdasarkan perhitungan SPSS. Berikut dapat dilihat hasil grafik regredi linier menurut perhitungan SPSS adalah:

Gambar 4.4
Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Spiritual Terhadap Interaksi Edukatif Siswa



Sumber: Data Primer Diolah

E. Hasil Uji Analisis Statistik

Dalam analisis ini akan diuraikan tentang pengumpulan data tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020, untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian lapangan, setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk memperoleh kesimpulan dari jawaban dari permasalahan.

Kemudian dari analisa data-data, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif atau analisis data statistic dengan bertujuan untuk mencari kesesuaian antara kenyataan yang ada di lapangan dengan teori. Dalam menganalisis data ini, digunakan 3 tahapan, yaitu analisis pendahuluan, analisis hipotesis, dan analisis lanjut.

Dengan analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020.

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan digambarkan mengenai pengumpulan data tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020. Peneliti menyebar angket kepada responden yang diambil dari kelas XI IPA 1 sebanyak 36 responden, dengan 9 item pertanyaan untuk variabel X1, 10 item pertanyaan untuk X2 dan 11 soal pertanyaan untuk variabel Y. dengan penskoran nilai item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab alternative "SS (Sangat Sering)" dengan skor 5
- b. Untuk menjawab alternative "S (Sering)" dengan skor 4
- c. Untuk menjawab alternative "KD (Kadang-Kadang)" dengan skor 3
- d. Untuk menjawab alternative "P (Pernah)" dengan skor 2

e. Untuk menjawab alternative “TP (Tidak Pernah)” dengan skor 1

Adapun hasil analisis data tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur’an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

b. Tanggapan responden tentang kecerdasan emosional siswa

Tanggapan responden tentang kecerdasan emosional siswa dapat ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Kecerdasan Emosional Siswa

No	Indikator	Jawaban					Persentase
		SS%	S%	KD%	P%	TP%	
1.	Tampil didepan umum	17	8	5	2	4	36
		47,2	22,2	13,9	5,6	11,1	100%
2.	Membangun argument	12	12	5	4	3	36
		33,3	33,3	13,9	11,1	8,4	100%
3.	Membangun kritik	18	6	6	4	2	36
		50	16,7	16,7	11,1	5,6	100%
4.	Menerima materi	18	11	2	3	2	36
		50	30,5	5,6	8,3	5,6	100%
5.	Mengerjakan tugas	14	11	7	1	3	36
		38,8	30,5	19,5	2,8	8,3	100%
6.	Membangun situasi	20	7	3	5	1	36
		55,5	19,5	8,3	13,9	2,8	100%
7.	Memperoleh hasil yang diharapkan	15	10	3	3	5	36
		41,5	27,8	8,3	8,3	13,9	100%
8.	Memulai pembelajaran	17	8	4	3	4	36
		47,2	22,2	11,1	8,3	11,1	100%
9.	Aktif membantu teman	17	6	1	8	4	36
		47,2	16,7	2,8	22,2	11,1	100%
Rata-rata		45,8	24,7	11,7	10,3	7,5	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat siap (SS) dengan persentase rata-rata sebesar 45,8%, responden yang menjawab siap (S) dengan persentase rata-rata sebesar 24,7%, responden yang menjawab kurang siap (KS) dengan persentase rata-rata sebesar 11,7%, responden menjawab tidak siap (TS) dengan persentase rata-rata 10,3%, dan responden yang menjawab sangat tidak siap (STS) dengan persentase rata-rata 7,5%. jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa di MA Negeri Blora sudah baik.

c. Tanggapan responden tentang kecerdasan spiritual siswa

Tanggapan responden tentang kecerdasan spiritual siswa dapat ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Kecerdasan Spiritual Siswa

No.	Indikator	Jawaban					Presentase%
		SS%	S%	KD %	P%	TP %	
1.	Menjalankan sholat fardlu berjamaah	20	10	5	1	0	36
		55,5	27,8	13,9	2,8	0	100%
2.	Menjalankan sholat dhuha	21	9	2	2	2	36
		58,2	25	5,6	5,6	5,6	100%
3.	Aktif berinfaq	13	15	5	1	2	36
		36,1	41,6	13,9	2,8	5,6	100%
4.	Menghormati guru	14	12	6	2	2	36
		38,8	33,3	16,7	5,6	5,6	100%
5.	Berkata bohong	3	3	6	6	18	36
		8,3	8,3	16,7	16,7	50	100%
6.	Berpenampilan sopan	19	6	6	2	3	36
		52,7	16,7	16,7	5,6	8,3	100%
7.	Melanggar peraturan	3	2	7	10	14	36
		8,3	5,6	19,5	27,8	11,1	100%
8.	Bertanggung jawab	15	12	3	3	3	36
		41,5	33,4	8,3	8,3	8,3	100%

9.	Berbuat curang	5	1	5	7	18	36
		13,9	2,8	13,9	19,5	50	100%
10.	Bersikap sopan	16	8	5	3	4	36
		44,5	22,2	13,9	8,3	11,1	100%
Rata-rata		35,9	22,7	14,7	10,8	15,9	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat sering (SS) dengan persentase rata-rata sebesar 35,9%, responden yang menjawab sering (S) dengan persentase rata-rata sebesar 22,7%, responden yang menjawab kadang-kadang (KD) dengan persentase rata-rata sebesar 14,7%, responden menjawab pernah (P) dengan persentase rata-rata 10,8%, dan responden yang menjawab tidak pernah (TP) dengan persentase rata-rata 15,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual siswa di MA Negeri Blora sudah baik.

d. Tanggapan responden tentang interaksi edukatif siswa

Tanggapan responden tentang interaksi edukatif dapat ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Interaksi Edukatif

No.	Indikator	Jawaban					Presentase
		SS%	S%	KD%	P%	TP%	
1.	Memahami argument	18	11	4	1	2	36
		50	30,5	11,1	2,8	5,6	100%
2.	Memahami materi	5	3	7	8	13	36
		13,9	8,3	19,5	22,2	36,1	100%
3.	Menjawab pertanyaan	17	10	5	1	3	36
		42,2	27,8	13,9	2,8	8,3	100%
4.	Menyelesaikan tugas	5	4	9	8	10	36
		13,9	11,1	25	22,2	28,8	100%
5.	Memecahkan masalah	13	13	6	1	3	36
		36,1	36,1	16,7	2,8	8,3	100%

6.	Memahami situasi baru	15	11	5	2	3	36
		41,4	30,5	13,9	5,6	8,3	100%
7.	Berkomunikasi	16	8	7	4	1	36
		44,4	22,2	19,5	11,1	2,8	100%
8.	Menyimpulkan materi	13	6	12	3	2	36
		36,6	16,7	33,3	8,3	2,6	100%
9.	Mencari informasi	13	10	5	4	4	36
		36,6	27,8	13,9	11,1	11,1	100%
10.	Disiplin	6	1	4	5	20	36
		16,7	2,8	11,1	13,9	55,5	100%
11.	Panik dalam menjawab pertanyaan	8	2	11	6	9	36
		22,2	2,6	30,5	16,7	25	100%
Rata-rata		32,3	19,8	19,4	10,9	17,6	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat sering (SS) dengan persentase rata-rata sebesar 32,3%, responden yang menjawab sering (S) dengan persentase rata-rata sebesar 19,8%, responden yang menjawab kadang-kadang (KD) dengan persentase rata-rata sebesar 19,4%, responden menjawab pernah (P) dengan persentase rata-rata 10,9%, dan responden yang menjawab tidak pernah (TP) dengan persentase rata-rata 17,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif siswa di MA Negeri Blora sudah baik.

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) Terhadap Interaksi Edukatif Siswa (Y) Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI di MAN Blora

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020". Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional(X_1) dengan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020 atau,

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional(X_1) dengan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020

2) Menghitung nilai a dan b

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi X_1 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.150	5.728		4.566	.000		
Kecerdasanemosional	.419	.161	.322	2.980	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: interaksiedukatif

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil uji SPSS di atas diperoleh nilai hitung a sebesar 26,150. Sedangkan. nilai hitung b diperoleh sebesar 0,319

3) Membuat persamaan regresi

Setelah harga a dan b ditentukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$= 26,150 + 0,419X_1$$

Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional berpengaruh diperoleh sebesar 0,492 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kecerdasan emosional (X1) sebesar 100% interaksi edukatif siswa meningkat sebesar 41,9%

- 4) Menghitung nilai koefisien korelasi

Tabel 4.13
Hasil Uji Korelasi dan Regresi X1 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.422 ^a	.203	.177	4.646	.203	3.921	1	34	.000

a. Predictors: (Constant), kecerdasanemosional

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi⁶

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil SPSS 16.0 adalah 0,400 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut masuk kategori “sedang”, dalam interval 0,40 –0,599. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 257.

kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar dengan kategori “sedang”.

5) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena variansi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui variansi yang terjadi pada variabel X_1 dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,422)^2 \times 100\% \\ &= 0,1780 \times 100\% \\ &= 17,80\% \end{aligned}$$

Jadi, kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar memberikan kontribusi sebesar 17,80% di kelas XI IPA1 di MAN Blora.

b. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_2) Terhadap Interaksi Edukatif Siswa (Y) Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI di MAN Blora

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan spiritual (X_2) dengan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020 atau,

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan spiritual (X_2) dengan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020

2) Menghitung nilai a dan b

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi X2 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.343	8.001		2.543	.000		
Kecerdasanspiritual	.492	.230	.345	2.140	.003	1.000	1.000

a. Dependent Variable: interaksiedukatif

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil uji SPSS di atas diperoleh nilai hitung a sebesar 20,343. Sedangkan, nilai hitung b diperoleh sebesar 0,492

3) Membuat persamaan regresi
 Setelah harga a dan b ditentukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$= 20,343 + 0,492X_2$$

Koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual berpengaruh diperoleh sebesar 0,492 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kecerdasan spiritual (X2) sebesar 100% interaksi edukatif siswa meningkat sebesar 49,2%

4) Menghitung nilai koefisien korelasi

Tabel 4.16
Hasil Uji Korelasi dan dan Regresi X2
terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.400 ^a	.140	.110	4.606	.140	4.581	1	34	.003

a. Predictors: (Constant), kecerdasanspiritual

b. Dependent Variable: interaksiedukatif

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi⁷

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil SPSS 16.0 adalah 0,400 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut masuk kategori “sedang”, dalam interval 0,40 –0,599. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar dengan kategori “sedang”.

5) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena variansi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui variansi yang terjadi pada variabel X₁dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 257.

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,400)^2 \times 100\% \\
 &= 0,16 \times 100\% \\
 &= 16\%
 \end{aligned}$$

Jadi, kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar memberikan kontribusi sebesar 16% di kelas XI IPA1 di MAN Blora.

c. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2) Terhadap Interaksi Edukatif Siswa (Y) Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI di MAN Blora

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur’an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi ganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁸

- 1) Merumuskan hipotesis
 H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan terhadap interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur’an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020
 H_a : Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur’an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020
- 2) Menghitung nilai a dan b

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi X1 dan X2 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics

⁸Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 123-127

	B	Std. Error	Beta			Zer o- ord er	Parti al	Par t	Toleran ce	VIF
1 (Constant)	15.57	8.806		1.540	.000					
Kecerdasanemosional	.263	.159	.266	1.661	.001	.322	.278	.261	.964	1.038
Kecerdasanspiritual	.420	.228	.294	1.839	.003	.345	.305	.289	.964	1.038

a. Dependent Variable:
interaksiedukatif

Berdasarkan SPSS di atas diperoleh nilai hitung a sebesar 15,557. Sedangkan berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai b_1 sebesar 0,263 dan b_2 sebesar 0,420.

3) Menyusun Persamaan Regresi

Berdasarkan perhitungan telah ditemukan harga a , b_1 , b_2

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 15,557 + 0,263X_1 + 0,420X_2$$

Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional berpengaruh diperoleh sebesar 0,263 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kecerdasan emosional (X_1) sebesar 100% prestasi belajar meningkat sebesar 26,3%. Sedangkan pada koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual (X_2) berpengaruh diperoleh sebesar 0,420 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kecerdasan spiritual (X_2) sebesar 100% prestasi belajar peserta didik meningkat sebesar 42,0%.

4) Menghitung koefisien korelasi ganda

Tabel 4.19
Hasil Uji Kolerasi dan Regresi X1 dan X2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.532 ^a	.287	.237	5.491	.287	3.789	2	33	.000

a. Predictors: (Constant), kecerdasanspiritual, kecerdasanemosional

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi⁹

No	Interval	Klasifikasi
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan SPSS tabel di atas, maka koefisien korelasi ganda hasil SPSS 16.0 adalah 0,532 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut masuk kategori “sedang”, dalam interval 0,40-0,599. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar peserta didik dengan kategori “sedang”.

5) Mencari koefisien determinasi

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 257.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas diperoleh nilai koefisien kolerasi sebesar 0,532 ketika dikonsultasikan dengan r tabel sampel 36 taraf signifikansi 5% (0,228) hasilnya menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_o < r_{tabel}$) berarti signifikan, artinya bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap terhadap interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora tahun ajaran 2019/2020.

3. Analisis Lanjut

a. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Regresi Linier Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (X2) Terhadap Interaksi Edukatif Siswa (Y) Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI di MAN Blora

1) Uji signifikansi pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap interaksi edukatif siswa (Y)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional (X₁) terhadap interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora (Y), maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Regresi X1 Terhadap Y
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84.648	1	84.648	13.921	.000 ^a
Residual	733.908	34	21.586		
Total	818.556	35			

a. Predictors: (Constant), kecerdasanemosional

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84.648	1	84.648	13.921	.000 ^a
Residual	733.908	34	21.586		
Total	818.556	35			

b. Dependent Variable: interaksiedukatif

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai F_{reg} sebesar 13,921,).Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai f_{tabel} agar dapat menguji hipotesis yang diajukan.

1. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima
2. Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka hipotesis ditolak

Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $df = N-m-1$ dengan hasil $36-1-1=34$, maka diperoleh sebesar 4,13. Dari nilai tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($13,921 >< 4,13$).

Kesimpulannya adalah H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X1) terhadap interaksi edukatif siswa (Y)pada mata pelajaran qur’an hadist kelas XI di MAN Blora.”

- 2) Uji signifikansi pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap prestasi belajar fiqih (Y)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual (X_2) terhadap interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur’an hadist kelas XI di MAN

Blora (Y), maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi X2 Terhadap Y
 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.194	1	97.194	14.581	.000 ^a
	Residual	721.361	34	21.217		
	Total	818.556	35			

a. Predictors: (Constant), kecerdasanspiritual

b. Dependent Variable: interaksiedukatif

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas diketahui bahwa nilai F_{reg} sebesar 14,581. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai f_{tabel} agar dapat menguji hipotesis yang diajukan.

1. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima
2. Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka hipotesis ditolak

Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $df = N - m - 1$ dengan hasil $36 - 1 - 1 = 34$, maka diperoleh sebesar 4,13. Dari nilai tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($14,581 > 4,13$).

Kesimpulannya adalah H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual (X2) terhadap interaksi edukatif siswa (Y) pada mata pelajaran qur’an hadist kelas XI di MAN Blora.”

- 3) Uji signifikansi pengaruh kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2) terhadap interaksi edukatif (Y)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) kecerdasan spiritual (X_2) terhadap interaksi edukatif siswa (Y) pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Regresi X_1 dan X_2 Terhadap Y
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.879	2	76.439	23.789	.000 ^a
	Residual	665.677	33	20.172		
	Total	818.556	35			

a. Predictors: (Constant), kecerdasanspiritual, kecerdasanemosional

b. Dependent Variable: interaksiedukatif

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai F_{reg} sebesar 23,789 Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai f_{tabel} agar dapat menguji hipotesis yang diajukan.

1. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima
2. Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka hipotesis ditolak.

Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $df = N - m - 1$ dengan hasil $36 - 2 - 1 = 33$, maka diperoleh sebesar 4,14. Dari nilai tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($23,789 > 4,14$), maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima

atau kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara simultan berpengaruh terhadap terhadap interaksi edukatif siswa (Y) pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora adalah diterima.

b. Uji Signifikasi Kolerasi Kecerdasan Emosional (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2) Terhadap Interaksi Edukatif Siswa (Y) Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI di MAN Blora

1) Uji signifikasi kecerdasan emosional (X1) terhadap terhadap interaksi edukatif siswa (Y) pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (X1) terhadap interaksi edukatif siswa (Y), maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan SPSS uji t sebagai berikut:

Tabel 4.24

Hasil Signifikasi X1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.150	5.728		4.566	.000
Kecerdasanemosional	.419	.161	.322	2.980	.001

Hasil SPSS 16.0 adalah 5,348. bandingkan dengan nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($36-2=34$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 1,690,. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,980 > 1,690$) maka H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat

hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X1) dengan interaksi edukatif siswa (Y) pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora.

- 2) Uji signifikansi kecerdasan spiritual (X2) terhadap terhadap interaksi edukatif siswa (Y) pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (X2) terhadap interaksi edukatif siswa (Y), maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan SPSS uji t sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Signifikasi X2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.343	8.001		2.543	.000
Kecerdasanspiritual	.492	.230	.345	2.140	.003

Hasil SPSS 16.0 adalah 2,140. bandingkan dengan nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($36-2=34$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 1,690,. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,140 > 1,690$) maka H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual (X2) dengan interaksi edukatif siswa (Y) pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora.

- 3) Uji signifikansi kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap

interaksi edukatif siswa (Y) pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara simultan terhadap terhadap interaksi edukatif siswa (Y) pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Signifikansi X1 dan X2 Terhadap Y
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.879	2	76.439	23.789	.000 ^a
	Residual	665.677	33	20.172		
	Total	818.556	35			

a. Predictors: (Constant), kecerdasanspiritual, kecerdasanemosional

b. Dependent Variable: interaksiedukatif

Setelah diketahui nilai Freg atau Fhitung tersebut 23,789. Kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan $df = m$ sebesar 2, sedangkan $(n-m-1)$ sebesar $(36-2-1=33)$, dan $F_{tabel}=3,90$. Jadi nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel $(23,7 > 4,14)$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara simultan dengan interaksi edukatif siswa (Y) pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MAN Blora”.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Interaksi Edukatif Siswa Kelas XI MAN Blora pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan 36 peserta didik yang menjadi sampel menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kategori sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden menjawab sangat sering dengan persentase rata-rata sebesar 45,8% dan menjawab sering dengan persentase rata-rata sebesar 24,7% kemudian diikuti dengan menjawab kadang-kadang dengan persentase rata-rata sebesar 11,7% lalu menjawab pernah dengan persentase rata-rata sebesar 10,3% serta dengan menjawab tidak pernah dengan persentase rata-rata sebesar 7,5%. Hal ini mengidentifikasi bahwa mayoritas responden kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Blora memiliki tingkat kecerdasan emosional baik.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda juga menunjukkan bahwa analisis berganda mempunyai pengaruh positif karena nilai koefisien kecerdasan emosional (X_1) positif dengan persamaan $Y=26,150+0,419X_1$. Artinya variabel kecerdasan emosional (X_1) mempunyai pengaruh searah dengan interaksi edukatif (Y). Apabila variabel kecerdasan emosional (X_1) naik satu satuan maka interaksi edukatif (Y) akan meningkat pula. Sehingga dapat dikatakan juga semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin baik pula interaksi edukatif siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Blora.

Berdasarkan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ dan dengan derajat kebebasan $dk (n-2) = 36-2 = 34$ diperoleh $t_{tabel} = 1,690$. Hasil perhitungan pada regresi linier diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,980. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,980 > 1,690$), dan nilai $0,001 < 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap interaksi edukatif

siswa. Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa “Ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap interaksi edukatif siswa kelas XI pada mata pelajaran hadist MAN Blora” dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Purwaningtyas dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP”. Kecerdasan emosional adalah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan social dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengelola emosi diri dan orang lain agar selalu *goodmood*, kemampuan memotivasi diri agar selalu bersemangat khususnya dalam hal pendidikan. Pentingnya kecerdasan emosional dijelaskan oleh Claude Steiner dan Paul Perry yang menegaskan bahwa orang yang mempunyai IQ tinggi tidak akan menjamin kecerdasannya melainkan diimbangi dengan kecerdasan emosionalnya. Tanpa kemampuan yang baik untuk mengelola perasaan-perasaan diri maupun orang lain tidak akan menjamin kehidupan menjadi sukses termasuk dalam prestasi belajar. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan dan dibutuhkan untuk berprestasi, kemampuan untuk mengelola emosi diri maupun orang lain dan didorong dengan motivasi-motivasi yang akan menjadikan pengaruh dalam kehidupan kita apakah menjadi lebih baik ataupun lebih buruk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa signifikansi antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar diperoleh R hitung sebesar 0,394 sedangkan harga R tabel untuk taraf kesalahan 5% ($0,394 > 0,304$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa mata pelajaran seni budaya SMP.¹⁰ Jadi

¹⁰ Arum Purnaningtyas, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp”,

dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang khususnya pada waktu mereka masih dalam proses pendidikan formal yang ditunjukkan dengan keberhasilan meraih hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sangat penting dimiliki siswa karena sangat berpengaruh terhadap interaksi edukatif siswa. Dengan pengujian menunjukkan **H_0 ditolak dan H_1 diterima**. Artinya, semakin baik kecerdasan emosional menjadi pengaruh dalam interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist kelas XI MAN Blora.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Interaksi Edukatif Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist MAN Blora.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan 36 peserta didik yang menjadi sampel menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kecerdasan spiritual dalam kategori sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden menjawab sangat sering dengan persentase rata-rata sebesar 35,9% dan menjawab sering dengan persentase rata-rata sebesar 22,7% kemudian diikuti dengan menjawab kadang-kadang dengan persentase rata-rata sebesar 14,7% lalu menjawab pernah dengan persentase rata-rata sebesar 10,8% serta dengan menjawab tidak pernah dengan persentase rata-rata sebesar 15,9%. Hal ini mengidentifikasi bahwa mayoritas responden kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Blora memiliki tingkat kecerdasan spiritual baik.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda juga menunjukkan bahwa analisis berganda mempunyai pengaruh positif karena nilai koefisien kecerdasan spiritual (X_2) positif dengan persamaan $Y=20,343+0,492X_2$. Artinya variabel kecerdasan

spiritual (X_2) mempunyai pengaruh searah dengan interaksi edukatif (Y). Apabila variabel kecerdasan emosional (X_2) naik satu satuan maka interaksi edukatif (Y) meningkat pula. Sehingga dapat dikatakan juga semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa maka semakin baik pula interaksi edukatif siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Blora.

Berdasarkan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ dan dengan derajat kebebasan dk $(n-2) = 36-2 = 34$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1.692$. Hasil perhitungan pada regresi linier diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.866. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,140 > 1,690$), dan nilai $0,003 < 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap interaksi edukatif siswa. Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa “Ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap interaksi edukatif siswa kelas XI pada mata Qur’an Hadist MAN Blora” dapat diterima.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan C. Marisca yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kontrol Diri pada Mahasiswa di Universitas Gunadarma”. Kecerdasan spiritual sendiri merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah dalam setiap perilaku yang dilakukan untuk menjadi manusia yang sejati dan mengabdikan hanya kepada Allah. Selain kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual juga penting dalam diri seseorang khususnya dalam mengontrol keadaan diri. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka seseorang tersebut akan berperilaku sesuai hati nuraninya dengan mentaati aturan atau norma yang berlaku, mampu menjalani kehidupan yang lebih baik dan penuh makna.

Dari fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa yang sering melanggar hukum dan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma seperti tawuran, mengonsumsi obat-obat terlarang, ataupun tindakan-tindakan lainnya yang merugikan

orang lain, ini disebabkan karena kurang kontrol diri pada mahasiswa dan lemahnya kecerdasan spiritual pada mahasiswa sehingga banyak pelanggaran yang terjadi. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan spiritual dan kontrol diri mahasiswa Gunadarma, dengan hasil koefisien F_{hitung} 135.445 dan nilai signifikansi p-value sebesar 0,000. Oleh karena $p < 0,05$ maka terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri mahasiswa diketahui pula koefisien determinasi (R^2) nilainya 0,754 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri pada mahasiswa Gunadarma. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kontrol diri pada mahasiswa tersebut, begitupun sebaliknya mahasiswa yang rendah kecerdasan spiritualnya maka akan rendah pula kontrol diri yang dimilikinya.¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual sangat penting dimiliki siswa karena sangat berpengaruh pada interaksi edukatif yang terjalin di lingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah. Dengan pengujian menunjukkan **H_0 ditolak dan H_2 diterima**. Artinya semakin baik kecerdasan spiritual siswa menjadi pengaruh dalam interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qu'an hadist kelas XI MAN Blora.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Interaksi Siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist MAN Blora

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan 36 peserta didik yang menjadi sampel menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kecerdasan spiritual dalam

¹¹Intan Mariska, "Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kontrol Diri pada Mahasiswa di Universitas Gunadarma" vol.10 no.2, (2017), 114. Diakses pada 3, Februari 2019. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1779>

kategori sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden menjawab sangat sering dengan persentase rata-rata sebesar 32,3% dan menjawab sering dengan persentase rata-rata sebesar 19,8% kemudian diikuti dengan menjawab kadang-kadang dengan persentase rata-rata sebesar 19,4% lalu menjawab pernah dengan persentase rata-rata sebesar 10,9% serta dengan menjawab tidak pernah dengan persentase rata-rata sebesar 17,6%. Hal ini mengidentifikasi bahwa mayoritas responden kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Blora memiliki tingkat interaksi edukatif baik.

Berdasarkan hasil uji simultan dengan menggunakan uji F menghasilkan besaran nilai F_{hitung} dengan persamaan $\hat{Y} = 15,557 + 0,263X_1 + 0,420X_2$. Artinya variabel kecerdasan emosional (X_2) kecerdasan spiritual (X_2) mempunyai pengaruh searah dengan interaksi edukatif (Y). Apabila variabel kecerdasan emosional (X_2) naik satu satuan maka interaksi edukatif (Y) meningkat pula. Dengan F_{hitung} 25,77 kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan nilai $df = N - m - 1$ ($36 - 2 - 1 = 33$), maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,14, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, artinya ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap interaksi edukatif siswa kelas XI pada mata pelajaran qur'an hadist di MA Negeri Blora, sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa "Ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap interaksi edukatif siswa kelas XI pada mata pelajaran qur'an hadist di MA Negeri Blora" dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Nilam Sari yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akutansi Siswa Kelas XII IPS MA Al-Asror Tahun Pelajaran 2014/2015". Akutansi adalah mata pelajaran yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dan membekali siswa tentang pelaporan keuangan

perusahaan. Pemahaman materi pelajaran memiliki posisi setrategis yang diharapkan terus meningkat untuk memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa semakin baik. Purwanto menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa yaitu faktor internal (kondisi fisiologis, faktor psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor psikologis disini yang dimaksud adalah kecerdasan baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Menurut Goleman ketiga kecerdasan tersebut saling mempengaruhi dalam proses keberhasilan seseorang. Jika hanya kecerdasan intelektual saja tanpa adanya kecerdasan emosional ataupun spiritual keberhasilan tidak akan dicapai khususnya dalam pembelajaran. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola emosinya dengan mengendalikan diri, mengatur suasana hati dan kemampuan untuk memotivasi diri. Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita untuk menjadi insan yang sempurna.

Pembelajaran yang hanya berpusat pada intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual dan emosional akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran, susah mengendalikan emosi, sering melakukan hal-hal yang melanggar aturan sehingga banyak siswa yang kurang menyadari akan pentingnya belajar dan kurang fokus dalam belajar yang menyebabkan pemahaman siswa kurang.

Dari hasil penelitian diatas menyebutkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akutansi siswa, yang menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($13,595 > 3,13$) dengan pengaruh sebesar 29,5%. Secara parsial juga terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman siswa dimana diperoleh T hitung lebih besar dari T tabel ($2,977 > 1,99$) dengan pengaruh sebesar 11,97%, sedangkan antara kecerdasan spiritual

terhadap pemahaman siswa ($3,625 > 1,99$) dengan pengaruh sebesar 16,81%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang khususnya pada waktu mereka masih dalam proses pendidikan formal yang ditunjukkan dengan keberhasilan dalam memahami pelajaran dan meraih hasil belajar.¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian menunjukkan **Ho ditolak dan H₃ diterima**. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sangat berperan penting dalam pembentukan interaksi edukatif siswa. Semakin baik kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa menjadi pengaruh terhadap interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran qur'an hadist kelas XI di MA Negeri Blora.

¹²Puput Nilam Sari, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas XII IPS MA Al Asror Tahun Pelajaran 2014/2015", (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2015).